

PROBLEMATIKA DAKWAH DI DAERAH MINORITAS MUSLIM

Dahlan Lama Bawa

Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Dakwah Islam adalah mengajak dan menggarakkan manusia agar menaati ajaran Allah (Islam), salah satunya dengan mengerjakan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Islam adalah agama risalah untuk manusia dan ummat manusia adalah pendukung amanah dan meneruskan risalah dakwah baik sebagai ummat kepada umat-umat yang lain ataupun sebagai perorangan, di tempat manapun mereka berada dan menurut kemampuannya masing-masing. Dalam skripsi ini penulis meneliti tentang Problematika Dakwah di Daerah Minoritas Muslim Desa Gintu Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso. Mengingat ditempat ini adalah wilayah minoritas muslim dan masih banyak penyimpangan-penyimpangan agama disebabkan minimnya pengetahuan tentang agama. Namun yang menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini adalah permasalahan yang dihadapi oleh para da'i dan ustadz berkaitan dengan aktifitas dakwah di Desa Gintu meliputi majlis taklim untuk ibu-ibu, pengajian untuk bapak-bapak dan pemuda, dan TPA. Problematika ini ditekankan pada permasalahan yang dirasakan da'i dan ustadz yang mencakup unsur-unsur dakwah, yaitu dari segi subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah.

Kata Kunci: Dakwah, Muslim

ABSTRACT

Da'wah of Islam is inviting and encouraging people to obey the teachings of Allah (Islam), one of which is by doing good deeds and avoiding actions that are forbidden by Allah SWT. Islam is a religious treatise for humans and the humanity that supports of the mandate and continues the message of da'wah both as the Ummah to other Ummah or as individuals in the place wherever they are and according to their respective abilities. In this study, the researcher examines the Problems of Da'wah in the Muslim Minority Region of Gintu Village, South Lore District, Poso Regency. Considering that this place is a Muslim minority region and there are still many religious deviations due to the lack of knowledge about religion. However, the target of the research in this paper is the problems faced by the Da'i and Ustadz relating to da'wah activities in Gintu Village including taklim assembly for mothers, recitation for fathers and youth, and TPA. This problem is emphasized on the problems felt by da'i and ustadz which cover the elements of da'wah, namely in terms of the subject of da'wah, the object of da'wah, the material of da'wah, the method of da'wah, and the media of da'wah.

Keywords: Da'wah, Muslims

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah. Agama yang mewajibkan ummatnya untuk melakukan internalisasi, transmisi, difusi, transformasi, dan aktualisasi syariat Islam dengan berbagai metode dan media yang bersumber dari Al-Quran, sebagai kitab dakwah, dan sunnah rasulullah kepada *mad'u* (ummat manusia).

Islam adalah agama risalah untuk manusia dan ummat manusia adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dakwah baik sebagai ummat kepada ummat-ummat yang lain ataupun selaku perorangan, di tempat manapun mereka berada dan menurut kemampuannya masing-masing. Islam menegaskan ummatnya untuk menyiarkan dan menyebarkan agama Allah SWT dan Rasulnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa islam adalah agama dakwah

yaitu agama yang di dalamnya ada usaha untuk menyebarkan kebenaran dan mengajak manusia untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Dakwah menjadi tugas yang harus diemban setiap muslim dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, bahkan dakwah itu menjadi tugas rutin dan berkesinambungan dari masa ke masa sampai kelak kemudian hari.

Agama mempunyai peran yang sangat penting dalam menasehati seseorang sampai pada peranannya dalam membuat konsep tentang diri, cita-cita dalam kehidupannya. Dakwah islam sejak awalmula kelahirannya sampai saat ini akan selalu bersentuhan dengan realitas sosial yang mengitarinya, persentuhan antara kenyataan dimasyarakat dengan dakwah islam akan memunculkan dua

kemungkinan, yang pertama adalah dakwah islam akan akan mampu memberikan out put (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan masyarakat dalam arti memberikan pijakan hidup, arah dan dorongan mengadakan perbaikan serta perubahan yang lebih baik, sehingga terbentuk suatu tatanan masyarakat baru yang lebih baik. Dan yang kedua adalah dakwah islam dipengaruhi oleh adanya perubahan masyarakat dalam arti corak dan arahnya, hal ini berarti bahwa dakwah islam ditentukan oleh system yang berada dalam masyarakat tersebut.

Dakwah pada saat ini telah banyak mengalami kemajuan bila dibandingkan dengan masa lalu, perjalanannya tidak dapat berjalan terus sebagaimana yang diharapkan, mengingat seringkali muncul hambatan-hambatan baik yang ada kaitannya dengan dakwah secara

langsung maupun tidak langsung misalnya masalah kristenisasi di daerah minoritas muslim, dan beragamannya agama, suku, adat istiadat yang saling mempengaruhi.

Mengenai minoritas dan mayoritas, kelompok mayoritas atau kelompok dominan dalam suatu masyarakat merupakan kelompok yang merasa memiliki kontrol atau kekuasaan untuk mengontrol. Mereka merupakan sumber daya kekuasaan dalam seting institusi yang berbeda-beda. Setting institusional itu cenderung lebih penting karena hal tersebut mempengaruhi masyarakat, termasuk penyelenggaraan pemerintahan, agama, pendidikan dan pekerjaan (ekonomi). Sebaliknya kelompok minoritas kurang mempunyai akses terhadap sumber daya, *privilese* kurang atau bahkan tidak berpeluang mendapat kekuasaan

sepertimayoritas. Inilah ketidak seimbangan kekuasaan dan hal ini yang dapat mendorong prasangka antara mayoritas dan minoritas. Ini merupakan salah satu masalah yang ada dalam masyarakat.

Persoalan-persoalan yang dihadapi di desa Gintu, Kecamatan Lore Selatan, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah adalah persoalan dakwah islam yang dihadapi para da'i dalam mengembangkan dakwah islam. Dalam proses pelaksanaannya tersebut terdapat kendala. Kendala-kendala itu ada yang berasal dari da'i dan tokoh agama setempat itu sendiri, dan juga kendala dari luar.

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Apa pengertian problematika dakwah dan minoritas muslim?
2. Bagaimana problematika dakwah di daerah minoritas muslim?
3. Bagaimana strategi dakwah dalam mengatasi problematika tersebut?

METODE PENELITIAN

Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian ini maka yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berdasarkan keterangan atau penjelasan dari subyek atau responden yang menjadi sumber data dalam penelitian. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang hasil

temuannya, tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Metode ini peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari informan atau orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan benar-benar paham akan permasalahan yang ingin diteliti di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Gintu

Desa Gintu terletak di kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso Sulawesi Tengah, Pemukiman ini berada di lembah Bada. Bagi orang-orang yang tinggal di lembah Bada dikenal sebagai masyarakat adat pototobada tampo bada, tak ada satupun alasan yang jelas yang didapati tetapi dari analisa historis dikehidupan masyarakat adat desa gintu, menurut

cerita orang terdahulu asal-usul mereka dari wilayah rampi atau desa rampi Sulawesi selatan. Nenek moyang mereka datang berburu ke wilayah lembah bada dan pada saat itu mereka melihat kesuburan lahan atau tanah yang masi kosong dan pada akhirnya mereka langsung pulang ke rampi untuk menjemput anak dan istri serta keluarga dan pada saat itu mereka mendatangi lembah bada beserta rombongan dan di sanalah mereka bercocok tanam serta tinggal atau mendiami tempat tersebut.

Suku bada pada masa lalu menganut aliran kepercayaan animisme dan hidup dengan cara-cara tradisional dan primitif. Pada masa lalu, suku bada memiliki sebuah tempat penyembahan berhala yaitu Watu Palindo, yang berarti Batu Penghibur. Watu Palindo ini adalah sebuah peninggalan dari zaman

Megalitik setinggi 3 meter, yang diperkirakan telah berumur ribuan tahun. Mereka melakukan upacara animisme Hualaik, membawa sajian-sajian berupa nasi pulut putih dan telur ayam kampung untuk dipersembahkan pada dewa-dewa. Selain Watu Palindo terdapat juga beberapa peninggalan zaman purba suku bada lainnya, yaitu patung-patung batu yang berupa patung monyet, patung babi, patung kerbau dan patung-patung batu lainnya yang kebanyakannya menghadap ke Watu Palindo.

Masyarakat suku bada pada saat ini mayoritas memeluk agama Kristen, terlihat dari gereja suku, yaitu Gereja Kristen Sulawesi Tengan (GKST).

uku Bada juga memiliki beberapa jenis rumah tradisional/adat yang terbuat dari tiang dan dinding bambu, dan beratap ijuk. Setiap desa

yang berada di lembah bada ini masing-masing memiliki rumah adat yang sama, tidak terkecuali desa gintu yang merupakan kota kecamatan dari Lore Selatan.

Rumah-rumah suku bada adalah:

1. Duhunga (baruga)

Duhunga adalah rumah adat yang digunakan untuk berbagai acara adat, seperti festival, upacara atau pesta modulu-dulu (makan bersama/makan sedaun).

2. Tambi

Tambi adalah nama yang digunakan untuk rumah tradisional tempat tinggal suku bada.

3. Buho

Buho adalah rumah yang digunakan sebagai lumbung padi, atau tempat penyimpanan hasil pertanian yang lainnya.

B. Problematika Dakwah

Problematika dakwah yang dihadapi oleh para *da'i* dan ustadz di Desa Gintu Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso adalah

a. Problematika dari subjek dakwah (*da'i*)

Persoalan yang dirasakan para *da'i* di desa ini adalah kurangnya tenaga *da'i* dan ustadz yang ada, kurangnya tenaga *da'i* atau ustadz ini terjadi pada kegiatan pengajian remaja masjid dan pengajar TPA, masalah kedua para *da'i* juga merasakan bahwa komunikasi antara *da'i* yang satu dengan yang lainnya belum terorganisir, sehingga terjadinya penyampain materi yang berulang-ulang oleh *da'i* yang berbeda pada jamaah yang sama.

Masalah ketiga yang dirasakan para *da'i* adalah sebagian dari mereka adalah kurangnya

pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama islam sehingga kredibilitas sebagian *da'i* di tempat ini belum begitu diakui oleh masyarakat.

Masalah keempat yang dirasakan oleh *da'i* adalah sebagian *da'i* merasa kurang begitu percaya diri dikarenakan pendidikan yang pada tingkat SMU atau tidak berlatar pendidikan agama islam sehingga membuat mereka (*da'i*) belum begitu banyak memperoleh ilmu-ilmu agama Islam. Permasalahan yang kelima adalah rendahnya tingkat perekonomian *da'i* untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga sebagian besar waktu digunakan untuk mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari yang menjadikannya tidak fokus terhadap dakwah ini.

b. Problematika Dari Segi Objek

Dakwah

Problematika dilihat dari segi objek dakwah adalah keberagaman golongan objek dakwah sehingga menyebabkan para *da'i* harus bisa menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh semua golongan masyarakat. Masalah lainnya yaitu tentang tradisi nenek moyang yang masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat. Serta pandangan materialis duniawi yang menyebabkan sebagian masyarakat, khususnya remaja hanya mengejar kehidupan dunia dan mengesampingkan bekal untuk kehidupan di akherat kelak. Selain masalah di atas, problematika dari segi objek dakwah adalah banyak para jamaah pengajian rutin ibu-ibu yang belum bisa membaca al-Quran.

c. Problematika dari metode dakwah

Problematika yang dirasakan *da'i* dari segi metode dakwah adalah *da'i* merasa kurang menguasai metode-metode dakwah sehingga seringkali hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat jamaah menjadi jenuh dan pasif. Selain itu masalah yang timbul dalam hal metode dakwah adalah terjadinya ketidakselarasan antara materi dakwah dengan metode yang digunakan.

d. Problematika Materi Dakwah

Problematika yang dirasakan *da'i* pada materi dakwah adalah tidak sinkronnya antara kebutuhan jamaah dengan materi yang disampaikan *da'i*. Persoalan yang kedua adalah materi yang disampaikan terkesan monoton sehingga jamaah merasa jenuh, hal ini disebabkan oleh karena tidak adanya koordinasi antar *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah atau bisa juga dikarenakan kurangnya

penguasaan *da'i* dari materi yang disampaikan.

Masalah yang lainnya adalah sebagian *da'i* merasakan kesulitan untuk menghubungkan dakwah islam dengan realita kehidupan masyarakat.

e. Problematika Media Dakwah

Problematika dalam hal metode dakwah adalah media yang tersedia di masjid al-Maidah desa Gintu yang merupakan pusat dakwah masih sangat minim. Hal ini sangat terlihat pada kegiatan pengajaran TPA dimana alat-alat tulis seperti, meja, bangku, alat penghapus dan spidol sangat kurang, bahkan sampai kehabisan, dan juga buku-buku di tempat ini sangat minim.

C. Upaya pemecahan problematika dakwah islam oleh dai di Kecamatan Lore Selatan terkhusus di Desa Gintu

a. Upaya dari segi objek dakwah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dirasakan *da'i* (subjek dakwah) adalah membentuk forum silaturahmi interen *da'i* di tempat tersebut sehingga terjadi saling mengisi antar *da'i*. persoalan monotonnya materi yang disampaikan *da'i* mengusahakan untuk saling membaca buku-buku keagamaan.

Untuk mengatasi masalah kurangnya jumlah *da'i* diupayakan dengan mendatangkan tenaga *da'i* profesional dari luar lingkungan, seperti bekerja sama dengan AMCF yang setiap tahunnya mengirim *da'i-da'i* sampai ke pelosok yang sangat sulit dijangkau.

b. Upaya dari segi objek dakwah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dari segi objek dakwah adalah dengan cara menghimbau pada masyarakat muslim untuk tetap tidak melupakan ajaran

agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu untuk mengatasi kurangnya minat para remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan para *da'i* mencoba mengatasinya dengan mengadakan kegiatan pengajian khusus untuk remaja.

Untuk mengatasi persoalan keberagaman golongan dalam masyarakat para *da'i* mengupayakan untuk menggunakan bahasa yang bisa diterima dan dipahami oleh semua kalangan. Para *da'i* juga mengadakan pelatihan membaca al-Quran karena sebagian dari jamaah belum bisa membaca al-Quran tanpa bantuan tekstual kedalam bahasa Indonesia.

Upaya dari segi metode dakwah

Para *da'i* yang hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pesan dakwah mengakibatkan kejenuhan para jamaah maka para *da'i* berusaha untuk mampu

memberikan stimulus dan para jamaah memberikan respon sehingga ada hubungan timbal balik antara *da'i* dengan jamaah. Selain itu dalam menyampaikan materi pengajian para *da'i* mengusahakan untuk menyelipkan humor-humor yang wajar dengan tetap menjaga kejujuran dan wibawa agar para jamaah tidak tegang. Hal ini diterapkan pada pengajian jumat sore.

c. Upaya dari segi materi dakwah

Untuk mengatasi problematika dari segi materi dakwah para *da'i* mengusahakan untuk menyesuaikan materi dakwah dengan situasi dan kondisi masyarakat. Disamping itu para *dai* berusaha untuk banyak membaca buku-buku keagamaan dan ilmu-ilmu lainnya untuk menambah materi dakwah agama islam.

d. Upaya dari segi media dakwah

Upaya untuk menghadapi problematika dari segi media dakwah adalah dengan mendatangkan alat-alat untuk melengkapi media yang ada serta mencari donator-donatur tetap. Selain itu para *da'i* berusaha untuk memaksimalkan media yang tersedia di masjid al-maidah desa gintu sehingga aktifitas dakwah dapat berjalan dengan optimal.

PENUTUP

Berdasarkan laporan penelitian yang terdapat pada Bab III maka penulis dapat menyimpulkan

1. Problematika dakwah yang dihadapi di Desa Gintu Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso adalah:

a. Problematika dari segi subjek dakwah (*da'i*)

1. Kurangnya tenaga tenaga *da'i* dan ustadz yang ada di Desa Gintu.
2. Kurangnya komunikasi antar *da'i* dan ustadz belum terorganisir dengan baik sehingga sering terjadi penyampaian materi yang sama.
3. Kurangnya pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama islam sehingga kredibilitas sebagian *da'i* di tempat ini belum begitu diakui oleh masyarakat.

b. Problematika dari segi objek dakwah

1. keberagaman golongan objek dakwah sehingga menyebabkan para *da'i* harus bias menggunakan bahasa yang bias dimengerti oleh semua golongan masyarakat.

2. tradisi nenek moyang yang masih sanagat kental dilakukan oleh sebagaian masyarakat.
3. banyak para jamaah pengajian rutin ibu-ibu yang belum bisa membaca al-Quran.

Aziz,Moh. Ali,*Ilmu Dakwah*, cet. Ke-5; Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2016

Bullons,Stephen,*collins Build Learner's Dictionary*, London: Harper Collins Publishers, 1996

Dahlan, Abdul Aziz,*Ensikloped Tematis Dunia Islam*, Jakarta... 57 PT Ichtiar Baru Van Hoeve,2002

Darmawan,Andy dkk,*Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002

Depatemen Agama RI,*Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2005.

Habib,M. Syafaat,*Buku Pedoman Dakwah*,Cet. I;Jakarta: Wijaya, 1992

Hadi,Sutrisno,*MetodologiRiseach I*,Yogyakarta: Universitas Gajah Mada 1980

Harahap,Adnan.*Da'wah Islam Teori dan Praktik*,Yogyakarta: Sumbangsih Offset 1978.

Helmy,Masdar.*Problematika Da'wah Islam dan Pedoman Mubaliqh*, Semarang: Toha Putra 1974.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad,Amrullah (Ed). *Dakwah Islam dan Perubahan social*, Yogyakarta: PLPAN,1978

Alawiah,Tuti.*Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim Bandung*: Mizan, 1997

Al-Faruqi, Ismail R.,*Menjelajah Atlas Dunia Islam*, Bandung: 2000

al-Shabagh,Bassam,*Mudzakkarah al-Da,wah wa al-Du'ah*. t.k.p.: t.p., t.t.

Ansharri,Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* Surabaya: Al-Ikhlash, 1993

Arifin, M.,*Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara 1991

Arikunto,Suharsini,*ProsedurPenelitianSuatuPengantar*, Jakarta: BinaAksara 1989

- Kettani,M., Ali *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, terj. Zarkowi Soejoeti, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Kusnawan,Asep,dkk ,*Komunikasi Penyiaran Islam*Bandung: Benang Merah Press, 2004
- Latief,H.M.S. Nasaruddin,*Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, Jakarta: PT. Firma Dara, tt.
- Lilirweri,Alo,*Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural* Yogyakarta: LKiS, 2005
- Muhammad,Jamal al-din ‘Athiyyah,*Nahwa Taf’il Maqashid al-Syari’ah*, ‘Amman: Al-Ma’had al-‘Alami li al-Fikr al-Islami,2001
- Mawardi,Ahmad Imam,*Fiqh Minoritas*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010
- Ma’arif, Bambang Saiful,*Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2010
- Mahfuz, Ali,*Hidayat al- Mursyidin ila Thuruk al-Wa’ziwa al-Khitabah*, Beirut: Dar al-Ma’arif, tt.
- Majmu’ al-Lughah al-‘Arabiayah,1972,
- Marwan,Abu Ahmad.*Yang Tegar di Jalan Da’wah*, Yogyakarta: YP2SU 1994
- Masy’ari,Anwar.*Butir-Butir Problematika Da’wah Islamiyah*, Surabaya: Bira Ilmu 1993.
- Moeloeng, Lexy J.,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rodakarya, 1993
- Moeleong, Lexi J.,*Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. V; Bandung: PT RemajaRosdakarya 1994
- Mubarok, Achmad,*Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana ,2009
- Muchtar,Affandi,*Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve,2002
- Natsir,Muhammad.*Fiqhud Da’wah*, Cet. IX; Jakarta: Media Da’wah 2000.
- Quraish Shihab,M. *Membumikan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan 1993
- Rozak,Nasruddin.*Metodologi Da’wah*, Semarang: Toha Putra 1979
- Saputra,Wahidin,*pengantar Ilmu Dakwah*, cet. Ke-1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Soesanto, Slamet,Soeleman Yusuf, *Pengantar Pendidikan Sosial*,

Surabaya: Usaha Nasional,
1981

Sukanto, Soerdjono,*Kamus Sosiologi*,
Jakarta: Rajawali 1985.

Sultan,Salah,*Methodologi cal
Regulations For the Fiqh of
Muslim Minorities*, t.k.p., t.t.

syamsul,Asep,*Jurnalistik Dakwah:
Visi dan Misi Dakwah Bil
Qalam Bandung;Remaja
Rosdakarya, 2003*

Syafa'at Habib,M.*Buku Pedoman
Da'wah*, Jakarta: PT Restu
1982.

Syukir,Asmuni.*Dasar-Dasar Strategi
Da'wah Islam*, Surabaya: Al-
Ikhlas 1983.

Yusuf ,Tayar dan Syaiful Anwar,
*Metodologi Pengajaran
Agama dan Bahasa Arab*,
Jakarta: PT Raja Grofindo
Persada 1997.